SKRIPSI

PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
RIA ANGGRAINI
NPM.14115281

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
METRO
1439 H/2018 M

PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

DiajukanUntukMemenuhiTugasdanMemenuhiSebagianSyarat
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd)

Oleh :
RIA ANGGRAINI
NPM.14115281

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si

Pembimbing II : Buyung Syukron, S. Ag, SS, M. A

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
METRO
1439 H/2018 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. KH. Dewantara 15A Kampus Kota Metro Telp. (0725) 41507
Telp.(0725) 4726 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website:www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	RIA ANGGRAINI
NPM	:	14115281
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Proposal	:	PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 3 Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	**Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA**
NIP. 19730710 199803 1 003	NIP. 1972 1112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama	:	RIA ANGGRAINI
NPM	:	14115281
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	**Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA**
NIP. 19730710 199803 1 003	NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No. B-2353/In.28.1/D/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Ria Anggraini NPM: 14115281, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin 02 Juli 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (.....)

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd. (.....)

Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag.S.S.,MA (.....)

Sekretaris : Andree Tiono K., M.Pd. I (.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
RIA ANGGRAINI

Televisi merupakan salah satu dari hasil kemajuan tekhnologi yang keberadaannya kini mudah kita temui hamper disetiap rumah. Keberadaan televise sangat diminati oleh banyak kalangan terutama anak-anak. Sehingga keberadaannya akan mempengaruhi kehidupan anak. Selain bermanfaat sebagai media hiburan, Tidak bisa dipungkiri sedikit atau banyak televisi telah membawa dampak negatif pula bagi anak. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orangtua dalam peranannya mendidik anak dalam upaya menanggulangi dampak negatif dari tayangan televisi yaitu sebagai motivator, panutan, fasilitator dan juga cerminan utama untuk anak.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak di Desa Sukacari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak di desa sukacari kecamatan Batanghari nuban kabupaten lampung timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Sumber data mengunakan sumber data primer berupa orangtua dan anak dan sumber data sekunder seperti tokoh agama, kepala desa dan buku. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan.

Dari hasil penelitian, ternyata peran orangtua dalam menanggulagi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak ini dalam kategori baik. Karena sebagian besar orangtua telah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator bagi anaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak yaitu: orangtua selalu mematikan tv saat anak sedang belajar, orangtua selalu mendampingi anaknya menonton tv saat mereka ada di rumah. Hal tersebut dilakukan agar orangtua dapat mengawasi tayangan yang sering dilihat anaknya,orangtua memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, Orangtua memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton tv bersama anak, orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya rajin belajar. Namun dalam melaksanakan perannya di atas orangtua belum dikatakan baik dalam hal pengawasan akan tayangan yang dilihat anak hal ini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak secara penuh.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Ria Anggraini**
NPM	: 14115281
Fakultas	: TarbiyahdanIlmuKeguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Mei 2018
Yang Menyatakan

Ria Anggraini
NPM.14115281

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ
وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ
وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalahdirimudankeluargamudariapineraka yang bahanbakarnyaadalahmanusiadanbatu; penjaganyamalaikat-malaikat yang kasar, keras, dantidakmendurhakai Allah terhadapapa yang diperintahkan-Nyakepadamerekadanselalumengerjakanapa yang diperintahkan". (QS. At Tahriim: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda (Tarmus dan Sulastri) tercinta yang telah berhasil melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orangtua, memberikan pendidikan SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi Negeri dengan segala pengorbanan dan kasih sayangnya.
2. Kakakku Usman Effendi serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat demi keberhasilanku
3. Sahabat-sahabatku angkatan 2014 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
4. Almamater IAIN METRO.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsiini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Jurusan PAI IAIN Metro guna memperoleh gelar S Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenya Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bp. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si Selaku pembimbing I dan Bp. Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A Selaku pembimbing II
4. Bp. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitia yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 19 Oktober 2017

Penulis

RIA ANGGRAINI

NPM.14115281

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Halaman Persetujuan ..... **iii**
Halaman Pengesahan ..... **iv**
Abstrak ..... **v**
Halaman Orisinalitas Penelitian ..... **vi**
Halaman Motto ..... **vii**
Halaman Persembahan ..... **viii**
Kata Pengantar ..... **ix**
Daftar Isi ..... **x**
Daftar Tabel ..... **xi**
Daftar Gambar ..... **xii**
Daftar Lampiran ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Penelitian Relevan 5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tv
1. Pengertian Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV 9
2. Macam-Macam Tayangan TV 12
3. Dampak Negatif Menonton TVpada Anak 13

B. Peran Keluarga
1. Pengertian Peran Orangtua 16
2. Peran Orangtua terhadap Anak 17
3. Peran Orang tuadalam Menanggulangi Dampak Dampak

Negatif Menonton Tayangan TV pada Anak 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. JenisdanSifatPenelitian.....24
B. Sumber Data 25
C. TeknikPengumpulan Data 26
D. TeknikPenjaminKeabsahan Data.....28
E. TeknikAnalisis Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.....30
B. Gambaran Umum Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban 35
C. Analisis Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif MenontonTayanganTvPadaAnak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban 49

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 52
B. SARAN 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. ProfilSingkatDesaSukacari 31

Tabel 2. Data JumlahPendudukDesaSukacari 33

Tabel 3. JumlahPenduduk Yang MemilikiTv 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepemerintahan Desa Sukacari 34
Gambar 2. Peta Desa Sukacari 35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Survey
4. Surat Izin Reserch
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Out Line
8. Alat Pengumpulan Data (APD)
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Foto Kegiatan Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TV merupakan salah satu produk dari hasil kemajuan tekhnologi yang telah mendunia sampai saat ini. Keberadaannya kini mudah kita temukan hampir disetiap rumah. Sebagai media yang bersifat audio visual, TV mampu merebut beberapa saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan.

Televisi mampu menghadirkan berbagai macam program acara yang telah mampu menarik minat dan membuat pemisarnya menjadi ketagihan untuk menyaksikan acara-acara yang ditayangkan oleh televisi. Televisi mampu membius pemirsanya terutama dikalangan anak-anak, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang pula membuat pemirsanya lebih suka berlama-lama di depan televisi dari pada melakukan aktivitas yang lainnya.

Sebagian anak tidak hanya suka melihat tayangan pada TV melainkan juga suka menirukan hal-hal yang telah mereka lihat dari tayangan TV tersebut. Keterbatasan daya pikir anak mendorongnya selalu ingin meniru apa yang dilihatnya dari TV. Apalagi manusia adalah makhluk peniru terutama anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan yang sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh luar. “Seseorang dapat dikatakan anak jika memiliki ciri-

ciri utama masa anak-anak, yaitu masa yang berlangsung antara usia 6-12 tahun".[1] Berdasarkan hal tersebut, maka anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 6-11 tahun.

Pada usia ini anak masih memiliki daya ingat yang tajam. Anak meniru apa yang telah ditontonnya dari televisi tersebut. Jika televisi selalu menampilkan hal-hal yang tidak baik maka kemungkinan besar anak akan mengikuti apa yang dilihatnya tersebut. Selain itu, anak juga akan menjadi pasif saat ia hanya duduk terdiam menyaksikan televisi. Anak hanya mendengar dan melihat apa yang ditayangkan oleh televisi tanpa didampingi oleh orangtua.

Disinilah peran orangtua dibutuhkan, karena bagi anak keluarga merupakan tempat/alam pertama yang dikenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Keluarga bertanggungjawab untuk menjaga setiap anggotanya dari hal-hal yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS At-Tahrim ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

[1] Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 58

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[2]

Orangtua harus mampu mengendalikan anaknya kejalan yang benar dengan menjalankan perannya sebagai pendidik bagi anaknya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, keluarga harus memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya supaya pendidikan tersebut dapat menjadi filter dalam kehidupan anaknya. Namun terkadang meskipun orangtua telah melaksanakan perannya secara maksimal masih banyak kita temui anak-anak yang memiliki krisis nilai moralnya. Karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna termasuk orangtua. Walaupun begitu orangtua harus terus berusaha dalam mengarahkan anaknya kejalan yang benar. Hal ini senada dengan kejadian yang terjadi pada orangtua dan anak-anaknya di desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti kepada orangtua yang memiliki anak kandung usia 6-12 tahun di Desa Sukacari, sebagian besar orangtua mengakui bahwa anak-anak mereka sering sekali menonton TV. Dalam waktu sehari rata-rata anak menonton tayangan TV adalah 5-6 jam pada hari bersekolah dan 10-11 jam pada hari libur. Dengan terlalu sering menonton tayangan televisi membuat sebagian besar anak di Desa Sukacari memiliki prilaku yang tidak baik. Misalnya anak sering berbohong pada orangtua, sering membantah orangtua, anak menjadi kasar dan

[2] QS. At-Tahrim (66): 6

tidak segan-segan melukai secara fisik terhadap teman maupun saudaranya bahkan juga menirukan adegan berbahaya lainnya. Meskipun bukan hanya tayangan TV yang dapat mempengaruhi prilaku seseorang, tetapi tayangan TV memiliki pengaruh yang cukup besar bagi prilaku seseorang. Mereka lebih menyukai prilaku yang sering mereka lihat di TV.

Padahal berdasarkan wawancara kepada anak-anak tersebut dapat diketahui bahwa orangtua telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan sebagai suri tauladan pada anak. Orangtua mereka sering sekali memberikan penjelasan atau nasehat tentang yang baik dan buruk. Orangtua juga sering mencontohkan pada anaknya untuk berkata sopan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Orangtua juga sering memberikan motivasi berupa nasehat supaya anak lebih giat belajar daripada menonton TV. Dalam memberikan nasehat kepada anaknya tak jarang orangtua bertindak tegas terhadap sikap anaknya tersebut supaya anak tidak mengulanginya lagi.tindakan tegas ersebut dapat berupa hukuman yang diberikan orangtua kepada anak jika anak melakukan kesalahan. Tujuan dari diberikannya hukuman tersebut adalah supaya sang anak tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah Penulis kemukakan, maka Penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan tersebut yang kemudian Penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk proposal yang berjudul: Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV

Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitianya adalah "Bagaimana Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?"

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian yang Penulis lakukan adalah untuk mendiskripsikan bagaimana peran orangtua dalam menanggulagi dampak negatif menonton TV pada anak di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat dari penelitian ini yaitu:

   a. Bagi Penulis untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak.

   b. Bagi orangtua untuk memberikan masukan kepada orangtua dalam menyikapi prilaku anaknya

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Sudarmojo Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul penelitian "*Peranan Orang Tua Dalam Pemilihan Tayangan Televisi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Anak Usia Sekolah Menengah Pertama Di Dusun Kembang, Wonokerto, Turi, Sleman"*.[3]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam pemilihan tayangan televisi untuk meningkatkan penalaran moral anak usia Sekolah Menengah Pertama di Dusun Kembang, Wonokerto, Turi, Sleman. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah orangtua dari pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang bertempat tinggal di Dusun Kembang.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi.

   Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sudarmojo dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang televisi dengan

---

[3] Sudarmojo, "*Peranan Orang Tua Dalam Pemilihan Tayangan Televisi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Anak Usia Sekolah Menengah Pertama Di Dusun Kembang, Wonokerto, Turi, Sleman,* (yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2013)

menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokomentasi, untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Dan teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Sudarmojo lebih menekankan pada peran orangtua dalam pemilihan tayangan TV untuk meningkatkan penalaran anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Penulis saat ini adalah lebih menekankan pada peran keluarga untuk menanggulangi dampak negatif dari TV tersebut pada anak. Anak yang menjadi sasaran penelitian Sudarmojo adalah anak SMP sedangkan anak yang menjadi sasaran Penulis adalah anak usia 6-12 tahun atau anak SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Tri Desi Wahyuni mahasiswa Universitas Lampung dengan judul penelitian "*Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Pada Anak-Anak Tingkat Sd Di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)"*.[4]

   Tipe yang digunakan dalam penelitian Tri Desi Wahyuni adalah tipe deskriptif kuantitatif. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sumber data Dalam penelitian ini data yang

[4] Tri Desi Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Pada Anak-Anak Tingkat Sd Di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)*, (Lampung: Universitas Lampung, 2010)

dikumpulkan ada dua macam yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Data sekunder yang diperoleh melalui buku, surat kabar, bahan bacaan, dan dokumen resmi. Teknik Pengumpulan Data Kuesioner, Observasi, wawancara, Dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa statistik yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Desti Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah penelitiannya mengarah tentang dampak tayangan televisi pada anak SD yang memiliki usia rata-rata 6-12 tahun. hal ini senada dengan penelitian yang Penulis lakukan sekarang ini.

Perbedaannya yaitu terletak pada jenis dan metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Tri Desti Wahyuni menggunakan jenis dan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa statistik yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Sedangkan penelitian yang Penulis lakukan sekarang ini adalah menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV pada Anak

1. Pengertian Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV

"Menanggulangi berarti mengatasi atau menghadapi".[5] Sedangkan Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang kurang baik".[6] Dapat dipahami bahwa maksud dari menangulangi dampak negatif adalah suatu upaya untuk mengatasi pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang kurang baik.

Menonton adalah "melihat (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya)".[7] Sedangkan "tayangan yaitu sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film dsb) atau persembahan."[8] Sedangkan "televisi adalah sebagai jendela dunia, apa yang kita lihat melalui jendela ini, sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita".[9] Berdasarkan pengertian tersebut, menonton tayangan televisi adalah melihat pertunjukan, yang ditayangkan di TV yang merupakan jendela dunia dimana hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita.

---

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1442

[6] *Ibid*, h. 999

[7] *Ibid*, h. 645

[8] *Ibid.*, h. 1463

[9] Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 118

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan menanggulangi dampak negatif menonton tayangan televisi adalah suatu upaya untuk mengatasi pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang kurang baik dari melihat pertunjukan, yang ditayangkan di TV yang merupakan jendela dunia dimana hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita.

Dengan keunggulan audio visual yang dimiliki televisi, membuat siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak kita jumpai orang-orang betah berlama-lama di depan televisi. Karena itulah televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap prilaku dan sekaligus pola pikir seseorang.

Selain dari segi keunggulannya, televisi juga memiliki segi kekurangan seperti halnya media massa lain. Kelemahan yang paling mencolok pada televisi adalah informasi/pesan yang disampaikan hanya ditonton sekilas saja dan tidak dapat diulang, kecuali kalau menggunakan alat perekam yang sudah banyak beredar di masyarakat. Kelemahan televisi juga terdapat pada komunikasinya hanya satu arah, sehingga khalayak penonton menjadi pasif, artinya penonton tidak bisa memberikan tanggapa-tanggapan secara langsung.

Pada dasarnya televisi memiliki fungsi yang cukup vital dalam kehidupan hanya saja penggunaannya yang tidak sesuai yang menyebabkan timbulnya dampak negatif tersebut. Adapun Fungsi media massa termasuk televisi adalah “sebagai pengamat lingkungan, untuk melakukan seleksi,

sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lain".[10]

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwasannya media massa termasuk televisi sangat mempunyai manfaat yang cukup besar bagi manusia. Melalui televisi kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di luar jangkauan penglihatan kita karena fungsinya sebagai pengamat lingkungan. Fungsi televisi sebagai seleksi dimaksudkan bahwa peranannya dalam melakukan seleksi mengenai apa yang perlu atau tidak perlu untuk disiarkan yang dilakukan oleh editor. Terkait dengan fungsinya sebagai pendidikan, yaitu televisi yang digunakan dalam dunia pendidikan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada generasi bangsa. Hal tersebut juga didukung oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa "fugsi media massa dinyatakan sebagai berikut: media massa mempunyai fungsi hiburan, justru karena fungsi hiburan inilah orang membaca surat kabar, mendengarkan radio dan menonton televisi".[11]

Berdasarkan hal tersebut maka jelaslah bahwa sebenarnya televisi memiliki fungsi yang cukup banyak, televisi dapat berfungsi sebagai hiburan melalui tayangan-tayangan yang disuguhkan untuk khalayak. Dimana tayangan tersebut mampu menarik perhatian khalayak sehingga khalayak mampu terhipnotis olehnya.

---

[10] *Ibid*., h. 32
[11] *Ibid*., h. 33

2. Macam-Macam Tayangan Televisi

Televisi merupakan sisten elektronik yang mengirimkan gambar beserta dengan suara. Televisi dikenal dengan sifatnya yang audio-visual yang artinya tayangan televisi dapat dilihat gambarnya dan dapat didengarkan suaranya. Di dalam televisi terdapat macam-macam tayangan yang dapat dinikmati oleh para penonton. Macam-macam tayangan televisi tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Tayangan Drama (fiksi) meliputi Sinetron, FTV, Action dll
b. Tayangan Non drama (non fiksi) meliputi Talks show, Konser musik, Quiz, Game show dll
c. Program berita dan olahraga meliputi Reportase, Investigasi, Berita ekonomi dan Berita olahraga.[12]

Banyaknya tayangan yang terdapat dalam televisi membuat penonton bebas untuk melihat tayangan yang mereka sukai. Namun harus diakui bahwa belum ada pembagian waktu yang tepat sehingga seorang ibu dapat melepas dengan bebas anak-anaknya untuk menonton TV. Dalam tayangan TV hanya tertulis panduan kategori penonton yang diperbolehkan untuk melihat tayangan tersebut. Kategori tersebut terdapat dalam layar televisi yaitu "kategori tayangan dengan lebel A, SU, R, BO, dan DW."[13] Penjelasan dari label tersebut yaitu:

1. Lebel A (anak) artinya tayangan tersebut untuk anak usia 6-12 tahun.
2. Lebel SU (Semua Umur) artinya tayangan tersebut dapat dilihat oleh semua umur.

---

[12] Herry Kuswita, "Strategi Penyajian Program Pendidikan Di Televisi Edukasi" Dalam *Komunikologi*, (Jakarta: Universitas Esa Unggul), No. 11/Maret 2014, h. 2

[13] Tim MD Animation, "*Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas Dan Kebersamaan"*, dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017, h. 56

3. Lebel R (Remaja) artinya tayangan tersebut dapat dilihat oleh remaja dengan usia 13-17 tahun.
4. Lebel BO (Bimbingan Orangtua) artinya dalam melihat tayangan televisi tersebut harus disertai dengan bimbingan orangtua atau didampingi orangtua.
5. Lebel D (Dewasa) artinya tayangan tersebut untuk khalayak dengan usia di atas 18 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebenarnya sudah ada usaha dari pihak penyiar tayangan televisi untuk memberikan informasi tentang kategori tayangan yang sedang ditampilkan. Hanya saja lebel-lebel tersebut belum dapat dipahami dengan jelas oleh penonton khususnya untuk orangtua yang ingin mengetahui apakah tayangan yang dilihat oleh anaknya aman atau tidak dari unsur-unsur negatif. Selain itu juga, penulisan lebel tayangan televisi yang terlalu kecil sehingga sebagian besar penonton khususnya para orangtua mengakui tidak dapat melihat lebel tersebut.

3. Dampak Negatif Menonton Tayangan Televisi pada Anak

Anak adalah permata hati generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Dalam ilmu filsafat "anak lahir bagaikan kertas putih yang mudah dibentuk dan diarahkan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya".[14] Lahir sebagai kertas putih dapat berarti peluang yang sangat besar bagi

[14] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), Cet II, h. 119

lingkungan, terutama keluarga untuk mewarnai dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak tersebut.

Dalam kehidupannya, anak banyak menggunakan fasilitas yang dimiliki orangtua. Fasilitas yang paling sering digunakan anak adalah media massa elektronik seperti televisi. Anak menggunakan televisi sebagai hiburan saat berada di rumah. Namun disadari atau tidak tayanga dari televisi tersebut memberikan dampak negatif terhadap anak.

"Dampak negatif menonton televisi bagi anak disebabkan karena keterbatasan daya nalar, pola pikir egosentris, daya fantasi yang besar, ketidak mampuan membedakan antara khayalan dan kenyataan ditambah kurangnya penjelasan yang rasional." [15] Hal tersebut menghasilkan dampak sebagai berikut:

1. Bergesernya nilai moral
2. Tv mempengaruhi pembentukan prilaku anak
3. Sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya dampak menonton televisi sangat berpengaruh pada pembentukan prilaku seseorang. Beberapa ahli berpendapat bahwa "televisi dapat menstimulasi fantasi kekerasan dan fantasi ini mendukung timbulnya kecenderungan agresifitas penontonnya".[17] Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui

---

[15] Subakti, "*Awas Tayangan* Televisi *(Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda)"*, dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017, h. 80

[16] Mahayoni, "*Media Vs Anak (Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*)",, dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017, h.58

[17] Bambang Suprihatin, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dan Intensitas Pemberian Punishment Dengan Prilaku Bullying Dikalangan Pelajar SMA" dalam *Educational Health And Community Psychology*, (Yogyakarta: SMAN 1 Gunungkidul), No. 1/2012, H. 77

bahwa ciri-ciri dari seseorang yang terkena dampak negatif dari tayangan televisi adalah identik dengan memiliki prilaku kasar terhadap orang lain dan agresif. "Agresif artinya cenderung bermusuhan/cenderung menyerang karena rasa kecewa".[18] Jadi yang dimaksudkan agresif disini adalah agresif dalam berprilaku dimana itu dapat melukai orang lain secara fisik. Hal inilah yang nantinya menjadi ukuran untuk mengetahui apakah seseorang terkena dampak negatif tayangan televisi atau tidak dan sejauh mana dampak tersebut mempengaruhi prilakunya.

Televisi merupakan salah satu produk dari kemajuan IPTEK. Setiap kemajuan IPTEK akan membawa dampak negatif yaitu "menyebabkan perubahan pada sikap/prilaku manusia kearah pola kehidupan yang semakin jauh dari nilai-nilai etika dan religius".[19]

Dengan banyak menonton tayangan televisi membuat seseorang sedikit demi sedikit akan mulai terpengaruh dengan tayangan TV tersebut. Misalkan tayangan yang mengisahkan seorang anak yang sering berbohong pada orangtuanya, secara sadar atau tidak terkadang anak menirukannya dalam dunia nyata. Hal ini merupakan salah satu penyebab anak-anak zaman sekarang krisis nilai moralnya.

Selain itu juga saat iklan ditayangkan, seringkali penonton dilarang pergi oleh tayangan film atau penyiar yang langsung bertutur. Anak-anak sangat tergoda untuk menonton acara TV sampai tuntas. Akibatnya

---

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonsia*, h. 19

[19] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet V, h. 54

kedatangan orangtua, ajakan main teman, hingga ajakan berjalan-jalan orangtuapun ditolaknya. Hal tersebut yang dapat mengakibatkan anak akan susah untuk mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

> Menonton tv dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka dan sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton.[20]

Menonton acara televisi sebenarnya sangat baik bagi anak-anak, dengan catatan apabila menonton televisi tersebut tidak berlebihan, acara yang ditonton sesuai dengan usia, dan adanya kontrol/pengawasan dari orang tua. Namun kenyataan yang terjadi, banyak dari anak-anak menonton acara yang seharusnya belum pantas untuk ia saksikan serta kebiasaan menonton televisi telah menjadi kebiasaan yang berlebihan tanpa diikuti dengan sikap yang kreatif, bahkan bisa menyebabkan anak bersikap pasif.

B. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

"Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat".[21] Peran juga dapat diartikan sebagai suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara orangtua adalah "orang yang sudah tua, ayah, ibu/orang yang

---

[20] Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h. 121
[21] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonsia*, h. 854.

dianggap tua".[22] Selain itu, pendapat lain mengatakan "orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak-anak.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peran orangtua merupakan suatu tugas utama yang harus dilakuakan oleh setiap orangtua yaitu ayah dan ibu kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dengan orangtua sebagai pendidik pertama.

2. Peran Orangtua Terhadap Anak

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk dibina nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak seseorang memiliki nuansa yang spesifik dan kondisi yang siap untuk merespon input-input baru. Yang dimaksud dengan masa anak-anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun. Salah satu ciri utama masa anak-anak yang berlangsung antara usia 6-12 tahun adalah "memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika dan komunikasi yang luas".[24]

Pada masa ini anak mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya dan mulai meniru apa yang ia lihat dan yang menurutnya bagus, kemungkinan besar pada masa ini anak belum mampu membedakan

---

[22] *Ibid.*, h. 1022
[23] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67
[24] Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 17.

berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya, sebab anak masih meniru perbuatan-perbuatan yang mereka lihat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sedah seharusnya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan anaknya.

Orangtua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut memiliki sifat yang positif pula begitupun sebaliknya. Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam mendidik anaknya orangtua mempunyai peran sebagai:

1. Orangtua sebagai suri tauladan
2. Orangtua sebagai motivator anak
3. Orangtua sebagai cermin utama anak
4. Orangtua sebagai fasilitator anak.[25]

Peran orangtua tersebut sangat dibutkan bagi anak. Karena pada fase anak sekitar usia 6-12 tahun termasuk masa yang sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai yang hendak disampaikan orangtua. Jika pada usia ini disia-siakan oleh orangtua maka akan sulit bagi orangtua untuk mengulanginya lagi.

---

[25] *Ibid.*, h. 147

> Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orangtua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil bahkan sejak dalam kandungan.[26]

Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang menyangkut tentang anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap prilakunya karena jika tidak anak akan menirukan hal buruk dari orang tuanya.

Orangtua mempunyai peran serta bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi-anak-anaknya. Peran orangtua kepada anak harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan falsafah hidup agama yang dianutnya
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.[27]

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi setiap anak tentunya memiliki tugas yang sangat besar dalam mendidik anaknya. “Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan”.[28]

---

[26] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet III, h. 177
[27] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38
[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet VIII, h. 282

Hal tersebut berarti keluarga bertanggungjawab besar dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Di dalam sebuah keluarga anak berperan sebagai anggota keluarga sedangkan orangtua berperan sebagai pemimpin keluarga. Sebagai pemimpin keluarga tentunya orang tua bertanggungjawab atas keselamatan anggota yang dipimpinnya yaitu anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua dituntut wajib untuk membekali anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar yang tentunya sesuai dengan norma-norma agama sejak anak tersebut masih kecil, bahka sejak anak masih di dalam kendungan orangtua sudah bisa untuk memberikan pendidikan tersebut.

3. Peran Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV pada Anak

Mungkin kita beranggapan dampak televisi tidaklah begitu teralu besar bagi anak-anak, malahan orangtua hanya melarang anak-anaknya untuk tidak menonton tayangan yang berbau pornoaksi, dan membiarkan mereka menonton film yang biasa-biasa saja atau memang film anak-anak, namun sebenarnya film anak-anak yang di tonton oleh anak-anak pun tidak menutup kemungkinan bisa berdampak negatif bagi anak itu sendiri. Sudah sepatutunya setiap orangtua membatasi waktu menonton dan mengawasi serta menseleksi acara-acara apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk di tonton oleh anak-anak.

Keluarga memerlukan keadaan yang selalu seimbang dalam menjalankan kehidupannya. Keseimbangan tersebut tentunya dapat tercapai jika setiap anggota keluarga dapat melakukan tugasnya dengan baik. Tugas

tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila hubungan antar anggota keluarga terjalin kuat dan hangat.

> Suasanan kehangatan dalam keluarga tidak akan tercipta apabila orang tua cenderung memaksakan kehendak dan bereaksi secara emosional kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mencari strategi yang tepat dengan menghindari tindakan kekerasan ketika mendisiplinkan anak.[29]

Hal tersebut tentunya harus menjadi cerminan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, dimana orang tua tidak bisa selalu memaksakan kehendaknya dengan melakukan kekerasan pada anak. Orangtua harus bisa lebih bijak dengan memberikan penjelasan dan arahan kepada anaknya dengan tegas tanpa memasukkan unsur kekerasan di dalamnya. Karena bagaimanapun anak merupakan manusia yang juga memiliki perasaan.

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial timbal balik antar anggota keluarga dan melalui hubungan tersebut akan terjadi pertukaran pengalaman dan pengetahuan dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Demikian pula terjadi penambahan pengalaman dan pengetahuan melalui berbagai fasilitas yang dimiliki oleh keluarga tersebut misalnya melalui bacaan, radio, televisi dan sejenisnya.

Jika kita melihat acara-acara yang disajika oleh stasiun televisi, banyak acara yang disajikan tidak mendidik malahan bisa dikatakan berbahaya bagi anak-anak untuk di tonton. Kebanyakan dari acara televisi memutar acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya

---

[29] Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*., h. 127

belum pantas untuk mereka tonton, tidak hormat terhadap orang tua, gaya hidup yang hura-hura (mementingkan duniawi saja) dan masih banyak lagi deretan dampak negatif yang akan menggrogoti anak-anak yang masih belum mengerti dan mengetahui apa-apa.

Mereka hanya tahu bahwa acara televisi itu bagus, mereka merasa senang dan terhibur serta merasa penasaran untuk terus mengikuti acara demi acara selanjutnya. Sudah sepatutnya orang tua menyadari hal ini, mengingat betapa besarnya akibat dari menonton televisi yang berlebihan dan melihat tayangan televisi yang belum sesuai dengan usianya.

> Sering melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan orang tua, anak lebih mudah menerima dan akan menambah pengalaman. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan itu besar manfaatnya dalam membantu perkembangan anak selanjutnya. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan, karena pengetahuan manusia 75% didapat melalui indra penglihatan dan 25% didapat dari indra pendengaran.[30]

Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh anak langsung dari orangtuanya memang bermanfaat besar bagi perkembangan anak. Tetapi pengalaman dan pengetahuan yang didapat anak dari berbagai fasilitas yang dimiliki keluarga tentunya tidak selamanya semuanya baik. Tentunya ada beberapa hal yang pastinya akan berdampak buruk bagi anak, oleh karena itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam memberikan pendidikan yang baik pada anaknya dan tentunya memberikan pengawasan kepada anaknya tanpa melakukan pengekangan yang berlebihan pada anak.

---

[30] Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h. 102

Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua untuk mengatasi dampak negatif dari melihat tayangan televisi yaitu:

1. Pilih acara yang sesuai dengan usia anak
2. Dampingi anak saat menonton TV
3. Kurangi jam anak menonton Tv
4. Tanamkan kebiasaan pada anak untuk perbanyak membaca.[31]

Jika orangtua tidak selektif maka akibatnya kematangan seksual anak lebih cepat. Banyak adegan seksual yang terpampang dengan jelas di layar TV pada saat anak menonton TV, sehingga mau tidak mau anak akan melihat tayangan tersebut akibatnya anak menjadi pelaku sekaligus korban prilaku-prilaku seksual diluar nikah. Sesekali ajak anak keluar rumah untuk menikmati alam dan lingkungan sekitar untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap TV. Selain itu, letakkan buku ditempat yang terjangkau oleh anak-anak misalnya di atas meja, supaya anak mudah menjangkaunya saat ingin membaca. Sering meluangkan waktu untuk mengajak anak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku walau sebentar.

---

[31] Mahayoni, "*Media Vs Anak (Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*)", dalam http://google buku htm, h.102

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu "data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat"[32], Penelitian kualitatif yaitu "penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus".[33] Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan karena Peneliti harus terjun kelapangan terlibat dengan masyarakat setempat.

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif. Selain itu, permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numerik. Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah Peran Keluarga dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tv pada Anak di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

---

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 21.

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 5.

2. **Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu "suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu."[34]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini Penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang Peran Keluarga dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV pada Anak di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

"Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."[35] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. **Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data."[36]

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

[35] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 77.

[36] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

Desa Sukacari terdiri dari VI Dusun dengan jumlah KK sebanyak 556. dikarenakan jumlah sumber data yang terlalu banyak maka Penulis hanya mengambil lokasi penelitian di desa Sukacari Dusun VI, dengan jumlah KK sebanyak 50. Dari jumlah KK tersebut yang peneliti jadikan sumber data primer adalah 3 orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan 3 anak usia 6-12 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

"Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer."[37] Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak di Desa Sukacari, baik melalui wawancara dengan kepala desa, tokoh agama. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain yaitu buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang Penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang

[37] *Ibid* ., h. 129.

mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu."[38]

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik wawancara tersetruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini Penulis tujukan kepada sumber data primer dan sekunder. Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran keluarga dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV di Desa Sukacari.

2. Observasi

"Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".[39]

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang peran keluarga dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak di Desa Sukacari, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan prilaku anak yang merupakan dampak dari menonton TV serta peran orangtua dalam menangulanginya.

---

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 186.
[39] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 98

3. Dokumentasi

"Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya."[40]

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai keadaan desa seperti sejarah desa, jumlah penduduk desa, dan jumlah penduduk yang mempunyai TV di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Dan salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) adalah *Triangulasi* data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. [41] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dengan demikian dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

[40] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*., h. 102.

[41] Zuhairi *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet I, h. 40.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, setelah data terkumpul kemudian Penulis cek melalui observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".[42]

Metode yang Penulis gunakan adalah metode analisis data model Miles dan Huberman, Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data (data display), dan kesimpulan (verivikasi). Teknik analisis ini dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi maka data tersebut disajikan (data display) dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verivikasi).

[42] Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*,. h. 248.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban

Sebelum tahun 1990, Kecamatan Batanghari Nuban merupakan bagian dari Kecamatan Sukadana. Pada Tahun 1990 terjadi pemekaran wilayah Kecamatansehingga terbentuk Camat Perwakilan. Camat Perwakilan ini terdiri dari Camat Perwakilan Batanghari Nuban, Camat Perwakilan Bumi Agung, Camat Perwakilan Marga Tiga, dan Kecamatan Sukadana yang awalnya merupakan induk dari Kecamatan Batanghari Nuban.

Pembentukan Camat Perwakilan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1999. Setelah ini, Tahun 1999 terjadi perubahan nama menjadi Camat Pembantu Batanghari Nuban yang berlangsung sampai dengan tahun 2000. Sejak tahun 2000 sampai sekarang Kecamatan Batanghari Nuban menjadi Kecamatan definitif yang berdiri di bawah naungan Kabupaten Lampung Timur. Lokasi Kecamatan Batanghari Nuban merupakan hasil hibah dari Desa Sukaraja Nubab yaitu seluas 180.69 kmyang terdiri dari 13 desa dengan ibu kota Kecamatan Batanghari Nuban berkedudukan di Desa Sukaraja Nuban salah satunya yaitu desa sukacari. Desa sukacari merupakan dari tiga belas desa yang berada di wilayah kecamatan batanghari nuban.Desa sukacari memiliki luas 1.443 ha, memiliki 6 dusun dengan rw 9 dan rt 27.

Tabel 1.
Profil Singkat Desa Sukacari

Nama Desa	Sukacari
Kecamatan	Batanghari Nuban
Kabupaten	Lampung Timur
Propinsi	Lampung
Alamat	Jln. Raya Sukacari
Telephone	08 584128615 2
Email	sukacarilamtim@gmail.com
Fb	https://web.facebook.com/desasukacarilamtim/
Twitter	@sukacari
Website	http://sukacari-lampungtimur.desa.id

2. Letak Geografis Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Wilayah Kecamatan Batanghari Nuban merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Timur yang terletak di ujung Barat Kabupaten Lampung Timur dan secara administratif wilayah ini berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Kecamatan Raman Utara, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten, Lampung Tengah.
b. Sebelah Selatan: Kecamatan Sekampung, Kecamatan Batanghari, Donomulyo.
c. Sebelah Timur : Kecamatan Sukadana.
d. Sebelah Barat : Kecamatan Pekalongan, Kota Gajah.

Desa sukacari merupakan dataran rendah dengan ketinggian 6 M di atas permukaan laut dimana 60% dari luas wilayah desa merupakan areal persawahan dan pertanian, 10% lahan kering, 20% lahan perkebunan dan 10% merupakan lahan pemukiman, perkantoran, sekolah, pemakaman dan sebagainya. Dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Negara Ratu
b. Sebelahtimur berbatasan dengan Desa Negara Ratu Kec. Batanghari Nuban, Raja Basa Batanghari kec. Sukadana dan desa Donomulyo Kec. Bumi agung
c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa marga mulya kec. Bumi agung dan desa sri basuki kec. Batanghari
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa gunumg tiga Jarak kantor desa Sukacari ke ibu kota kecamatan 7 km, jarak ke ibu kota kabupaten 9 km.

3. Keadaan Penduduk Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Dilihat dari segi ekonomi, masyarakat desa sukacari sebagian besar bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Hasil pertanian terbesar adalah padi, jagung dan singkong. Hasil perkebunan adalah kakao, kelapa, sawit, algasiyah dan karet.

Tabel 2.
Data jumlah penduduk desa sukacari

Total	**L**	**P**	**Jumlah KK**
2066 jiwa	1.064 jiwa	1002 jiwa	556 KK

Tabel 3.
Jumlah penduduk yang memiliki TV

Jumlah KK	**Jenis TV Yang Memiliki Penduduk**			
	TV Tabung	**TV Parabola**	**Layak Pakai**	**Tidak Layak Pakai (rusak)**
556	553 KK	3 KK	551	5

4. Struktur Kepemerintahan Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Gambar. 1
Struktur Kepemimpinan Desa Sukacari

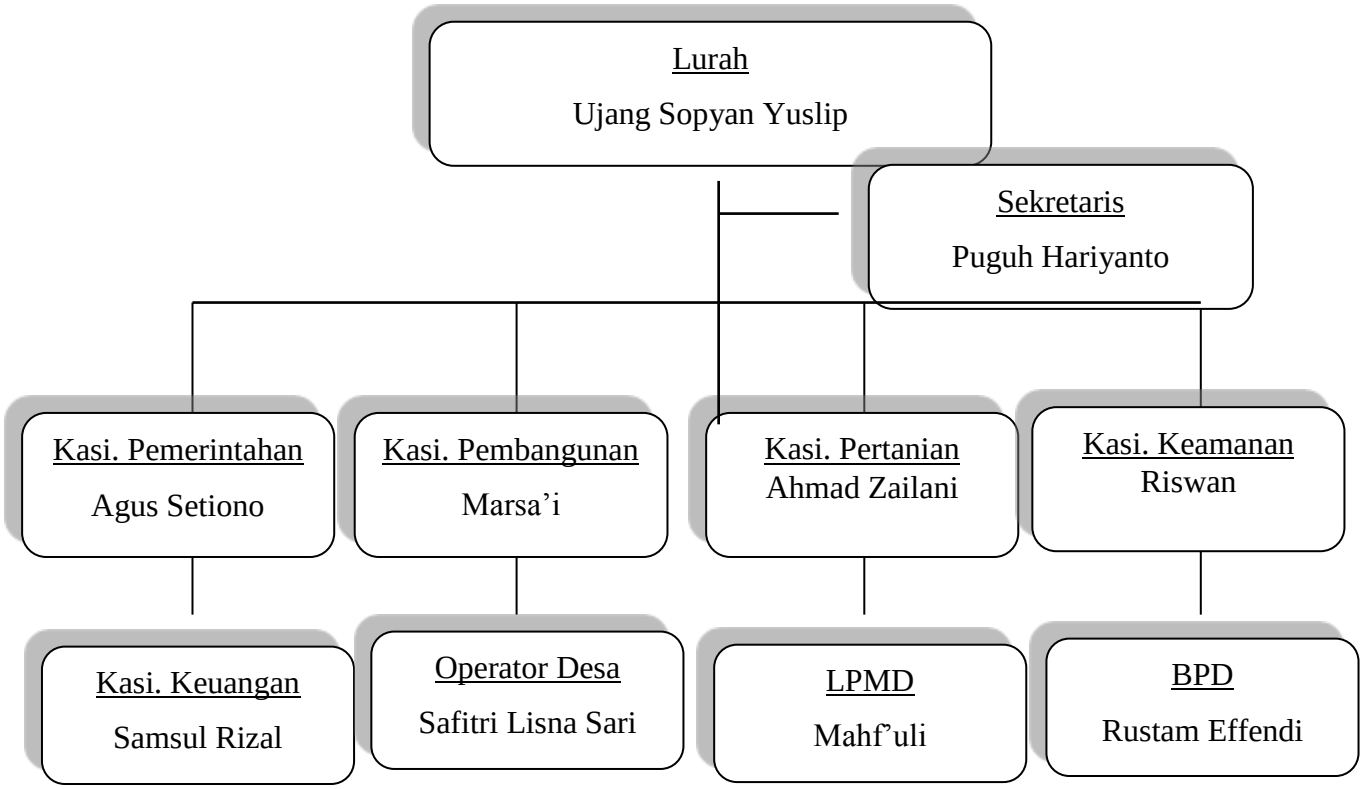

5. Peta Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Gambar.2
Peta Desa Sukacari

B. Gambaran Umum Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari

Dalam sebuah keluarga orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan sajakarena sebagai petunjuk jalan dan bimbingankepada anak tetapi juga karena mereka adalahcontoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orangtua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik. peran orang tua yang menjadi pendidikan pertama dan utama dalam menentukan

keberhasilan anak dan berperan penting dalam mengubah perilaku anak dari yang jelek menjadi semakin baik.

1. **Dampak Negatif Menonton Tayangan TV Pada Anak**

Keberadaan televisi memberikan dampak buruk yang cukup menghawatirkan bagi anak. Hal tersebut dapat diketahui sebagai berikut: Wawancara dengan AS : saya suka sekali nonton tv. Tayangan yang sering saya lihat itu tayangan anak langit yang sering balapan itu, keren sekali pengen seperti itu.[43]

Wawancara dengan ibu Y: anak saya sering nonton tayangan anak langit. Dia juga sering menirukan adegan kebut-kebutan di jalan. Kalau dinasehatin selalu melawan. Kalau sedang nonton tayangan anak langit dia tidak bisa diganggu kalau dipindah atau dimatikan dia malah memukul dpunggung saya atau malah menendang.[44]

Hal tersebut dikuatkan oleh pendap ibu SB: televisi itu membuat orang malas dan lalai. Setiap anak saya nonton tv dia selalu lupa mengerjakan pr. Tayangan yang dilihatnyapun tayangan untuk remaja. Salah satu tayangan yang sering dilihat anak saya itu anak langit. Semenjak sering melihat tayangan tersebut anak saya jadi susah dinasehati. Anak saya jadi suka balapan motor, sering berantem dengan temannya dan sering membantah perintah saya.[45]

---

[43] Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Suharti, 11 April 2018
[44] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yusmarita, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[45] Hasil Wawancara Dengan Ibu Sabanah, Selaku Orangtua, 11 April 2018

Pendapat tersebut diakui oleh AR yang mengatakan: saya suka sekali nonto anak langit karena keren sekali bisa jago naik motornya trus juga jago berantem saya pengen jadi seperti tokoh rimbayang ada di sinetron tersebut. Karena gayanya keren dan ganteng.[46]

Pendapat di atas dikuatkan kembali oleh ibu S: TV itu menurut saya banyak negatifnya daripada positifnya bagi anak saya. Contohnya saja tayangan yang sering dilihat anak saya opera van java yang berisi lawakan dengan saling melontarkan hinaan pada lawan mainnya. Hal tersebut sering ditirukan oleh anak saya, anak saya jadi sering menghina teman-temannya dan ujung-ujungnya berantem saling pukul.[47]

Hal tersebut diakui oleh SM: saya suka opera van java karena lucu, saya suka ketawa saat melihatnya. Saya pernah mempraktekan salah satu lawakan pada teman saya karena temen saya botak dan hitam jadi saya memanggilnya tuyul item. tapi dia gak terima dan langsung memukul saya jadi saya pukul balik dia.[48]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa tayang televisi yang sering dilihat anak telah memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak. Dampak tersebut berppengaruh pada prilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari tayangan tersebut anak menjadi suka membantah orangtua, lalai mengerjakan PR, anak menjadi kasar dan sering berkelahi dengan temannya.

---

[46] Hasil Wawancara Dengan Arif Rahman, Selaku Anak Dari Ibu Sabanah, 11 April 2018
[47] Hasil Wawancara DenganIbu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[48] Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Suharti, 11 April 2018

2. Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV

Peran yang dapat dilakukan orangtua terhadap anaknya yaitu peran sebagai teladan, motivator, cerminan anak dan fasilitator anak.Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan televisi pada anak.

a. Orangtua Mematikan Tv Saat Jam Belajar Anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu S : saya selalu mematikan tv saat anak saya belajar, supaya anak saya bisa berkonsentrasi saat belajar.[49]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan SM selaku anak dari S yang menyatakan: :saya tidak pernah belajar sambil nonton tv. Karena saat belajar tv tidak boleh dinyalakan.[50]

Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu Y menurutnya: mematikan tv saat anak sedang belajar merupakan langkah yang baik. Karena secara tidak langsung hal tersebut sama halnya membantu anak supaya lebih fokus saat belajar.[51]

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan AS selaku anak dari ibu Y mengatakan: saya selalu dimarahi saat mengerjakan PR sambil nonton tv.Lalu tvnya dimatikan.[52] Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu SB menurutnya: banyak orangtua yang menyuruh anaknya untuk belajar tetapi mereka malah asyik menonton tv. Kalau saya selalu

---

[49] Hasil Wawancara DenganIbu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[50] Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Suharti, 11 April 2018
[51] Hasil Wawancara Dengan Ibu Yusmarita, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[52] Hasil Wawancara Dengan Anang, Selaku Anak Dari Ibu Yusmarita, 11 April 2018

mematikan tv saat anak sedang belajar dan saya juga membantu anak dalam mengerjakan PR jika anak saya kesulitan mengerjakannya.

Hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara kepada AR menurutnya: setiap hari saya selalu ditanyai ada PR gk? Kalau ada setelah magrib itu saya kerjakan bersama dengan ibu saya.Ibu saya membantu saya mengerjakan PR MTK.

Hal tersebut benarkan oleh Bapak K selaku tokoh agama yang menyatakan: Disini banyak sekali orangtua yang mengeluh atas prilaku anaknya karena anaknya susah disuruh belajar, karena anak lebih suka nonton tv. Jika orangtua memberikan contoh yang baik misalnya seperti mematikan tv saat jam belajar, mematikan tv saat adzan berkumandang atau juga mematikan tv saat jam istirahat lama-kelamaan anak akan mulai terbiasa dengan itu semua.[53]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang Penulis lakukan bahwa orangtua selalu mematikan tv saat anak sedang belajar hal ini dilakukukan agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajarnya.

b. Orangtua Mendampingi/ Mengawasi Anak Saat Nonton Tv

Berdasarkanwawancaradengan ibu S:saya selalu mendampingi anak nonton tv karena saya selalu di rumah kecuali jika ada keperluan penting di luar.Kebetulan saya buka warung di rumah jadi saya selalu dirumah.Setiap

[53]Hasil Wawancara Dengan Bapak Kiman, Selaku Tokoh Agama, 11 April 2018

anak saya pulang sekolah saya selalu ada di rumah. Jadi saya bisa mendampingi anak nonton tv di rumah.[54]

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan SM yang mengatakan: ibu saya selalu di rumah setiap pulang sekolah saya menonton tv bersama ibu saya sambil menjaga warung.Terkadang saya juga main dengan teman.[55]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Y:kalau saya sedang dirumah saya awasi terus saat anak nonton tv mbk, tapi kalau pas saya ikut bapaknya ke ladang biasanya saya matikan sekring listriknya kebetulan meteran di rumah saya ada tutupnya yang ada gemboknya ya mbk jadi kalau tidak ada orang dirumah saya sering matikan itu juga untuk keamanan juga mbk.[56]

Berdasarkan wawancara dengan AS anak dari Ibu Y mengatakan: kalau orangtua saya keladang listrik di rumah saya selalu dimatikan dan digembok kemudian kuncinya gak tau ditaruh dimana.[57]

Berdasarkan wawancara dengan SB: tidak selalu saya damping karena saya harus membantu bapaknya ke ladang. Saya biasanya dampingin anak nonton tv kalau habis magrib itu sekalian sambil istirahat dan ngobrol-ngobrol bersama anak dan suami saya.[58]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan AR anak dari SB yang menyatakan: setiap pagi orangtua saya ke ladang. Pulangnya siang tapi nanti

---

[54]Hasil Wawancara Dengan Ibu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[55]Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Ibu Suharti, 11 April 2018
[56]Hasil Wawancara Dengan Ibu Yusmarita, Selaku Ibu Orangtua, 11 April 2018
[57]Hasil Wawancara Dengan Anang Saputra, Selaku Anak Dari Ibu Yusmarita, 11 April 2018
[58]Hasil Wawancara Dengan Ibu Sabanah, Selaku Orangtua, 11 April 2018

berangkat lagi sampek sore. Kalau malam nonton tv bareng sama ibu dan bapak.[59]

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak K selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa banyak anak yang menirukan adegan-adegan yang mereka lihat di tv dalam dunia nyata seperti sering berkelahi, kebut-kebutan, berani sama orangtua dan masih banyak lagi yang lain. padahal orangtua sudah bertindak tegas dengan membatasi anak nonton tv tapi anaknya masih susah dibilangi selain itu juga orangtua kan tidak bisa mengawasi anaknya selama 24 jam full jadi ya mungkin itu penyebabnya. Tapi kalau orangtua pas di rumah orangtua pasti mengawasi anaknya.[60]

Berdasarkan wawancara dengan bapak US selaku lurah yang menyatakan bahwa " anak-anak di desa ini banyak yang lebih suka nonton tv dari pada melakukan kegiatan yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi anak televisi lebih menarik dari pada dunia luar yang lebih asli."karena sekarang tayangan tv dikemas begitu apik supaya menarik penontonnya terutama anak-anak.Orangtua tidak bisa selalu ada untuk mengawasi anaknya karena biasanya masalah ekonomi menjadi penyebabnya. Orangtua begitu sibuk untuk mencari uang untuk anaknya sehingga tidak bisa 24 jam menemani dan mengawasi anak.[61]

Berdasarkan dari wawancara dan observasi bahwa orangtua tidak bisa mendampingi serta mengawasi anak selama 24 jam penuh. Karena orangtua

---

[59] Hasil Wawancara Dengan Arif Rahman, Selaku Anak Dari Ibu Sabanah, 11 April 2018

[60] Hasil Wawancara Dengan Bapak Kiman Selaku Tokoh Agama, Pada Tanggal 11 April 2018

[61]Hasil Wawancara Dengan Bapak Ujang Sopyan, Selaku Lurah, 12 April 2018

harus mencari rizki yang nantinya digunakan untuk kebutuhan bersama sang anak juga. Namun orangtua selalu mendampingi anaknya menonton tv saat mereka ada di rumah.Hal tersebut dilakukan agar orangtua dapat mengawasi tayangan yang sering dilihat anaknya.

c. Orangtua Menjelaskan Tayangan Yang Sedang Dilihat Anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu S: tidak semua tayangan yang dilihat anak lalu saya berikan penjelasan. Yang paling sering itu pada tayangan yang saya fikir itu berbahaya jika ditiru oleh anak saya saja.[62]

Berdasarkan wawancara dengan SM Anak dari ibu S mengatakan: ibu saya hanya menjelaskan tayangan yang tidak boleh saya tiru.Misalnya seperti berkelahi, membatah orangtua dan kebut-kebutan dijalan.[63]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Y: *Wah* apa mau mendengarkan mbak, malah nanti anaknya membantah. paling saya selalu menasehatinya setiap hari kalau jadi anak harus rajin belajar biar pandai jadi orang sukses, jangan nonton tv terus yang diutamakan. [64]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari AS anak dari Y: tidak, orangtua saya tidak pernah menceritakan tayangan yang saya lihat. Paling kalau lagi nonton tv saya diomelin terus untuk belajar.[65]

Alasan yang sama mengenai tidak dibahasanya program televisi yang dilihat oleh anak juga diungkapkan oleh Ibu SB. Berikut merupakan hasil

---

[62]Hasil Wawancara Dengan Ibu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[63]Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Ibu Suharti, 11 April 2018
[64] Hasil Wawancara Dengan Yusmarita, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[65]Hasil Wawancara Dengan Anang Saputra, Selaku Anak Dari Ibu Yusmarita, 11 April 2018

wawancara yang telah dilakukan. Tidak mbak, saya tidak pernah membahas tayangan yang dilihat anak saya. untuk apa itu, paling juga anaknya marah malah tidak mau mendengar.Saya hanya menasehatinya jangan terlalu sering nonton tv apa lagi nonton tayangan yang gak masuk akal/tidak bermanfaat mending belajar bareng sama temen dari pada di rumah nonton tv terus.[66]

Berdasarkan wawancara dengan AR anak dari SB mengatakan “:orangtua saya tidak pernah menjelaskan mengenaai tayangan yang saya lihat. Mereka hanya menasehati saya untuk menonton tayangan yang bermanfaat seperti berita tapi saya tidak mau”.[67]

Hal tersebut juga dinyatakan oleh US selaku lurah yang menyatakan :Mengenai tentang menjelaskan tayangan kepada anak anak zaman sekarang banyak anak yang lebih pintar dari orang tuanya. Terkadang malah orangtua yang diceritakan oleh anak tentang tayangan yang dilihatnya.Kemudian orangtua hanya mengatakan kepada anak bahwa hal tersebut baik atau tidak untuk ditiru anak.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua tidak selalu memberikan penjelasan tentang tayangan yang dilihat anak, orangtua hanya memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

[66]Hasil Wawancara Dengan Ibu Sabanah, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[67]Hasil Wawancara Dengan Arif Rahman, Selaku Anak Dari Ibu Sabanah, 11 April 2018
[68]Hasil Wawancara Dengan Ujang Sopyan, Selaku Lurah, 12 April 2018

d. Orangtua Membatasi Jenis Tayangan Yang Dilihat Anak

Berdasarkan wawancara dengan ibu S: Kalau anak melihat kartun ya saya biarkan, tapi kalau sinetron tentang perkelahian itu saya selalu tegur saya suruh ganti ketayangan yang lain soalnya saya juga tidak suka dengan tayangan yang berantem-berantem itu mbk, pusing lihatnya."[69]

Hal ini diperkuat Berdasarkan wawancara dengan SM anak dari ibu S mengatakan. Saya selalu melihat acara TV sesuai dengan apa yang saya inginkan.Tapi kalau saya melihat tayangan yang pemerannya sedang berkelahi saya selau dimarahi dan disuruh ganti.[70]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Y: saya tidak pernah membatasi anak saya dalam menonton tayangan tv. Karena kalaupun saya larang anak saya melihat tayangan yang inilah yang itulah.Dia malah marah.Yang penting saya selalu mendampingi saat saya ada kesempatan. Saya nonton tv berdua bersama anak.Dan menasehatinya untuk tidak sering-sering menonton tayangan yang seperti ini (tidak baik).[71]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan AS anak dari ibu Y mengatakan: orangtua saya selalu mengatakan pada saya jangan nonton tayangan yang suka berantem katanya gak ada manfaatnya, padahal itukan seru.[72]

Berdasarkan wawancara dengan ibu SB :kalau anaknya nonton tv sendirian saya tidak pernah membatasi dia untuk nonton tayangan yang

---

[69]Hasil Wawancara Dengan Ibu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[70]Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Ibu Suharti, 11 April 2018
[71]Hasil Wawancara Dengan Ibu Yusmarita, Selaku Orangtua, 11 April 2018
[72]Hasil Wawancara Dengan Anang Saputra, Selaku Anak Dari Ibu Yusmarita, 11 April 2018

begini atau begitu.Tapi kalau dia nonton tv nya pas bareng sama saya atau sama bapaknya,pasti dipilihkan tayangan yang bermanfaat mbk, seperti sepak bola, sinetron yang menceritakan azab karena melawan orangtua, tujuannya biar anak saya tahu kalau melawan orangtua itu tidak boleh.[73]

Berdasarkan wawancara dengan AR anak dari SB mengatakan: kalau pas orangtua saya ke lading saya bebas menonton tv Tapi kalau orangtua di rumah kalu remotnya pas dipegang orangtua saya dipilihkan film yang tentang anak durhaka sama orangtuanya itu mbk. Orangtua saya suka sama film itu.

Berdasarkan wawancara dengan K mengatakan: anak zaman sekarang itu beda sama anak zaman dulu, kalau anak zaman dulu dilarang apa dimarahi orangtuanya itu sudah takut sekali tapi kalau anak sekarang dimarahi orangtuanya malah ganti marahi orangtuanya.Kalau dilarang malah dilanggar. Seperti nonton tv kalau dilarang nonton ini itu pasti marah terkadang malah memaki orangtuanya dengan kata-kata kasar atau malah memukul orangtuanya sebagai ungkapan kemarahannya.Jadi kebanyakan orangtuanya membiarkan anaknya melihat tayangan yang diinginkannya asalkan tidak begitu vulgar dan yang penting selalu memberikan nasehat pada anak setiap saat walaupun mungkin anak sudah bosan mendengarnya tetapi orangtua tidak boleh bosan untuk memberikan nasehat terus menerus pada anaknya.[74]

---

[73] Hasil Wawancara Dengan Ibu Sabanah, Selaku Ibu Orangtua, 11 April 2018

[74] Hasil Wawancara Dengan Bapak Kiman Selaku Tokoh Agama, Pada Tanggal 11 April 2018

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa orangtua tidak selalu membatasi jenis tayangan yang dilihat oleh anak.Hal ini dikarenakan orangtua khawatir anak mereka akan marah tetapi Orangtua memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton tv bersama anak.

e. Orangtua Memberikan Motivasi Kepada Anak

Terkait dengan motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya Ibu S mengatakan: saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya supaya semangat belajar baik itu tentang ilmu formal maupun ilmu agama. Motivasi yang saya berikan terkadang berupa pemberian hadiah jika ia mampu melakukan/mencapai sesuatu yang menurut saya bagus. Misalnya jika ia mendapat peringkat 1 di kelasnya maka saya akan mengabulkan keinginannya yang seperti sepedah baru atau tas bahkan seragam baru. Kalau ia hafal ayat kursi saya belikan sarung baru.Tetapi hal tersebut seperti kurang menarik bagi anak.[75]

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat SM anak dari Ibu S mengatakan: orangtua saya selalu mengatakan akanmemberikan hadiah kalau saya juara kelas dan bisa hafalan surat-surat pendek.Tapi saya belum hafal jadi belum dibelikan.[76]

Wawancara dengan ibu Y :motivasi yang saya berikan yaitu berupa hadiah jika mendapat juara kelas saya belikan apa yang dia mau misalnya

[75]Hasil Wawancara Dengan Ibu Suharti, Selaku Orangtua, 11 April 2018,
[76]Hasil Wawancara Dengan Soleh Maulana, Selaku Anak Dari Ibu Suharti, 11 April 2018

jam tangan baru apa sepatu baru.[77] Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan AS anak dari Y mengatakan: saya pernah dibelikan tas baru oleh orangtua saat saya juara kelas.[78]

Wawancara dengan ibu SB: motivasi yang saya berikan agar anak serius belajar dan tidak nonton tv terus yaitu dengan mematikan tv selama anak sedang ulangan. Hal ini saya lakukan sebagai salah satu bentuk bantuan supaya anak lebih fokus dan serius dalam belajar. Nanti kalau hasil ulangannya bagus saya ajak kepasar untuk makan bakso apa mie ayam.[79]

Wawancara dengan AR: setiap ulangan tiba tidak boleh nonton tv sebelum ulangan habis.Kalau nilainya bagus saya diajak ke pasar makan bakso dan minum teh botol.[80]

Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan Bapak k selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa orangtua selalu melakukan yang terbaik untuk anaknya. Dengan segala yang dilakukan orangtua tidak semua anak merespon dengan baik.Tv sekarang banyak merubah anak, karena tv anak susah disuruh belajar, anak banyak membantah orangtua, anak kurang disiplin. Disinilah motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan.Motivasi yang membangkitkan semangat belajar anak dan motivasi yang menumbuhkan pribadi yang baik pada diri anak.Memberikan motivasi itu tidak sulit.Tidak harus dengan mengeluarkan duit.Cukup dengan kata-kata yang membuat

---

[77]Hasil Wawancara Dengan Ibu Yusmarita, Selaku Orangtua, 11 April 2018

[78]Hasil Wawancara Dengan Anang Saputra, Selaku Anak Dari Ibu Yusmarita, 11 April 2018

[79]Hasil Wawancara Dengan Ibu Sabanah, Selaku Orangtua, 11 April 2018

[80]Hasil Wawancara Dengan Arif Rahman, Selaku Anak Ibu Sabanah, 11 April 2018

anak senang itu sudah baik.Apalagi anak-anak itu suka sekali kalau disanjung.[81]

Berdasarkan wawancara dengan bapak US selaku lurah yang menyatakan bahwa:Memberikan motivasi pada anak sangat penting sekali apalagi dalam usia anak-anak ini biasanya masih seneng-senengnya diberi hadiah. Nah hal tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh orangtua untuk mengendalikan anak kearah yang lebih baik.Perlu dipahami juga oleh orangtua bahwa memotivasi anak itu tidak hanya dengan memberikan hadiah tetapi juga bisa dengan pujian atau hukuman tinggal disesuaikan dengan kondisi. Jika orangtua tidak punya dana untuk membelikan hadiah anak orangtua masih bisa memberikan motivasi kepada anak dengan menggunakan pujian atau kata-kata yang mengungkapkan kebanggaan orangtua kepada anak. dan orangtua juga harus hukuman kepada anak jikan anaknya melakukan salah supaya anak tersebut jera dan tidak melakukan lagi. [82]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya rajin belajar.Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya berupa hadiah tetapi juga melalui ucapan dan hukuman.Namun Motivasi yang diberikan ini memiliki tujuan yang sama yaitu supaya anak lebih semangat belajar dari pada nonton TV atau bermain.

---

[81] Hasil Wawancara Dengan Bapak Kiman Selaku Tokoh Agama, Pada Tanggal 11 April 2018

[82]Hasil Wawancara dengan Bapak Ujang Sopyan, Selaku Lurah, Pada Tanggal 12 April 2018

C. AnalisisPeran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap sejumlah narasumber untuk mengetahui gambaran umum Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban, maka pada bagian ini penulis melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan beberapa narasumber, dapat dikemukakan bahwa peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak sebenarnya sudah berjalan dengan baik.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa narasumber di atas. Narasumber di atas menjelaskan bahwa peran yang telah dilakukan orangtua untuk menanggulangi dampak negatif dari tayangan tv yaitu dengan menjadikan orangtua sebagai teladan bagi anaknya, dan juga sebagai motivator bagi anaknya.Keteladanan dan motivator yang diberikan seperti:

1. Mematikan Tv Saat Jam Belajar Anak

   Orangtua selalu mematikan tv saat anak sedang belajar hal ini dilakukukan agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajarnya.

2. Orangtua Mendampingi Anak Saat Nonton Tv

   Orangtua tidak bisa mendampingi serta mengawasi anak selama 24 jam penuh. Karena orangtua harus mencari rizki yang nantinya digunakan

untuk kebutuhan bersama sang anak juga. Namun orangtua selalu mendampingi anaknya menonton tv saat mereka ada di rumah. Hal tersebut dilakukan agar orangtua dapat mengawasi tayangan yang sering dilihat anaknya.

3. Orangtua Menjelaskan Tayangan Yang Sedang Dilihat Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orangtua tidak selalu memberikan penjelasan tentang tayangan yang dilihat anak, orangtua hanya memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orangtua Membatasi Jenis Tayangan Yang Dilihat Anak

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa orangtua tidak selalu membatasi jenis tayangan yang dilihat oleh anak. Hal ini dikarenakan orangtua khawatir anak mereka akan marah tetapi Orangtua memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton tv bersama anak.

5. Orangtua Memberikan Motivasi Kepada Anak

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya rajin belajar.Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya berupa hadiah tetapi juga melalui ucapan dan hukuman. Namun Motivasi yang diberikan ini memiliki tujuan yang sama yaitu supaya anak lebih semangat belajar dari pada nonton TV atau bermain.

Hal tersebut di atas merupakan upaya orangtua dalam menjalankan perannya sebagai teladan, cerminan anak, dan motivator anak.Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan orangtua mampu menjaga anak-anaknya dari pengaruh perkembangan tekhnologi yang membawa dampak buruk bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “peran orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak” dapat diambil kesimpulan diketahui bahwa tayang televisi yang sering dilihat anak telah memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak. Dampak tersebut berppengaruh pada prilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari tayangan tersebut anak menjadi suka membantah orangtua, lalai mengerjakan PR, anak menjadi kasar dan sering berkelahi dengan temannya.

Dari penelitian ini pula dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam menanggulagi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak ini dalam kategori baik. Karena sebagian besar orangtua telah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator bagi anaknya.Hal tersebut dapat terlihat dari usah yang telah dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan tv pada anak yaitu:

1. Orangtua selalu mematikan tv saat anak sedang belajar hal ini dilakukukan agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajarnya.
2. Orangtua selalu mendampingi anaknya menonton tv saat mereka ada di rumah. Hal tersebut dilakukan agar orangtua dapat mengawasi tayangan yang sering dilihat anaknya.
3. Orangtua memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orangtua memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton tv bersama anak.
5. Orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya rajin belajar.

Namun dalam melaksanakan perannya di atas orangtua belum dikatakan baik dalam hal pengawasan akan tayangan yang dilihat anak hal ini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak secara penuh.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang Penulis lakukan maka Penulis memberikan saran untuk orangtua agar lebih waspada dan meningkatkan pengawasa terhadap setiap tayangan yang dilsaksikan oleh anak. Supaya anak tidak mendapat pengeruh buruk yang cukup banyak dari tayangan yang anak lihat. Orangtua juga harus lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada anak dengan kata-kata yang lebih disukai anak daripada memarahi anak secara berlebihan.Orangtua juga harus menjalin hubungan kerjasama yang baik antar keluarga dengan menitipkan anaknya pada anggota keluarga yang lain atau yang terpercaya untuk mengawasi anaknya selama orangtua tidak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet III, 2015.

- - - - - - -. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Bambang Suprihatin. "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dan Intensitas Pemberian Punishment Dengan Prilaku Bullying Dikalangan Pelajar SMA" dalam *Educational Health And Community Psychology*. Yogyakarta: SMAN 1 Gunungkidul, No. 1/2012

Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, Cet II, 2011.

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonsia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Dindin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013.

Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

Herry Kuswita. "Strategi Penyajian Program Pendidikan Di Televisi Edukasi" Dalam *Komunikologi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, No. 11/Maret 2014

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Mahayoni, Media Vs Anak, Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya, dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.

Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet V 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet VIII, 2002.

Subakti, Awas Tayangan Televisi (Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda), dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017.

Sudarmojo, "*Peranan Orang Tua Dalam Pemilihan Tayangan Televisi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Anak Usia Sekolah Menengah Pertama Di Dusun Kembang, Wonokerto, Turi, Sleman.* yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tim MD Animation, Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas Dan Kebersamaan, dalam http://google buku htm, di unduh pada 13 September 2017.

Tri Desi Wahyuni. *Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Pada Anak-Anak Tingkat Sd Di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)*. Lampung: Universitas Lampung, 2010.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

- - - - - - -. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zuhairi *et.al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Rajawali Press, 2016.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3099/In.28.1/J/TL.00/12/2017 15 Desember 2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
2. Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA

Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Ria Anggraini
NPM	: 14115281
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
   a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
   b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
   a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
   b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

No : P-1134/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Prihal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth,
Kepala Desa Sukacari
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Ria Anggraini
NPM	: 14115281
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Untuk melakukan Pra Survey di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Demikian permohonan disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 19 Mei 2017
Wakil Dekan 1 Bidang
Akademik dan Kelembagaan

Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA SUKACARI

Alamat : Jln. Raya Sukacari - Sukaraja Nuban Email ; Sukacarilamtim@gmail.com Kode Pos : 34194

Nomor : 590/05/IPS-VI/Skc/2017
Lamp. : -
Perihal : ***PEMBERITAHUAN.***

Kepada Yth ;
Ibu Dra. Hj. ISTI FATONAH, MA (Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelambagaan)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
D i -
KOTA METRO

Asslamau'alaikum Wr.. Wb...

Menindaklanjuti Surat Dari Ibu Nomor P-1134/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017 Perihal : Izin Pra Survey Tertanggal Metro, 19 Mei 2017, Maka kami memberikan Izin Kepada Mahasiswa Ibu yang bernama :

Nama	:	**RIA ANGGRAINI**
NPM	:	14115281
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	Peran Keluarga Dalam Menaggulangi Dampak Negatif Menonton TV Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur .

Sukacarilamtim@gmail.com

Untuk : Melakukan Pra Survey Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur .

Demikianlah Surat Pemberitahuan ini Kami sampaikan, Atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Wasslamau'alaikum Wr.. Wb...

Sukacari, 16 JUNI 2017
Kepala Desa Sukacari

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN

M. RUKBI. MS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1103/In.28/D.1/TL.00/03/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKACARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1102/In.28/D.1/TL.01/03/2018, tanggal 28 Maret 2018 atas nama saudara:

Nama	: **RIA ANGGRAINI**
NPM	: 14115281
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1102/In.28/D.1/TL.01/03/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**RIA ANGGRAINI**
NPM	:	14115281
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Maret 2018

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA SUKACARI

Alamat : Jln. Raya Sukacari - Sukaraja Nuban Email ; Sukacarilamtim@gmail.com Kode Pos : 34194

Nomor : 590/01/IPS-IV/Skc/2018
Lamp. : -
Perihal : ***PEMBERITAHUAN.***

Kepada Yth ;
Ibu Dra. Hj. ISTI FATONAH, MA (Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelambagaan)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
D i -
KOTA METRO

Asslamau'alaikum Wr.. Wb...

Menindaklanjuti Surat Dari Ibu Nomor B-1103/In.28/D.1/TL.00/03/2018 Perihal : Izin Research, Tertanggal Metro, 28 Maret 2018, Maka kami memberikan Izin Kepada Mahasiswa Ibu yang bernama :

N a m a	:	**RIA ANGGRAINI**
NPM	:	14115281
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	:	8 (Delapan)
Judul	:	PERAN ORANG TUA DALAM MENAGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROPINSI LAMPUNG .

Untuk : Melakukan RESEARCH Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur .

Email: Sukacarilamtim@gmail.com

Demikianlah Surat Pemberitahuan ini Kami sampaikan, Atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Wasslamau'alaikum Wr.. Wb...

Sukacari, 17 April 2018
Kepala Desa Sukacari

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN

UJANG SOPYAN YS

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK DI DESA SUKACARI KECAMATAN BATANGHARINUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV

1. Pengertian Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV

2. Macam-Macam Tayangan TV

3. Dampak Negatif Menonton TV pada Anak

B. Peran Keluarga

1. Pengertian Peran Orangtua

2. Peran Orangtua terhadap Anak

3. Peran Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Dampak Negatif Menonton Tayangan TV pada Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

2. Teknik Observasi

3. Teknik Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

2. Penyajian Data

3. Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah terbentuknya Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
2. Letak Geografis Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
3. Keadaan Penduduk Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
4. Struktur Kepemerintahan Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
5. Peta Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Peran Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV pada Anak di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

C. Analisis Peran Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan TV pada Anak di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 Desember 2017

Penulis

Ria Anggraini
NPM. 14115281

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MENONTON TAYANGAN TV PADA ANAK

A. WAWANCARA

Wawancara Kepada Orangtua

1. Apakah anak anda sering menonton tv?
2. Apa jenis tayangan yang sering dilihat anak?
3. Apakah anda mendampingi anak menonton tayangan tv?
4. Apakah anda memberi penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak untuk dilihatnya?
5. Apa yang anda lakukan jika anak anda melihat tayangan yang tidak sesuai dengan umurnya?
6. Apakah anda pernah melihat anak anda menirukan adegan yang tidak sesuai dengan umurnya?
7. Apakah anda sebagai orangtua selalu memberikan pengawasan pada prilaku anak?
8. Bagaimana sikap anda sebagai orangtua ketika anak anda membuat masalah dalam lingkungan masyarakat seperti berkelahian dengan teman?
9. Apakah anda dapat memberikan arahan agar anak anda dapat berbuat baik misalnya dengan tidak berkelah dan menghina orang lain?
10. Apakah anda sebagai orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak dalam berprilaku baik?
11. Apakah keseharian anak anda terpengaruh oleh tayangan tv yang sering dilihatnya?
12. Apa yang anda lakukan agar anak anda terhindar dari perbuatan/tindakan tidak bermoral seperti berkata kotor, melawan perintah orangtua?

Wawancara Kepada Anak

1. Apakah anda sering menonton tayangan tv?
2. Apa tayangan tv yang anda sukai?
3. Kenapa anda menyukai tayangan tersebut?
4. Apakah anda pernah menirukan gaya tokoh idolamu?
5. Apakah anda pernah membantah perintah/melanggar aturan dari orangtua?
6. Bagaimana reaksi orangtua anda ketika anda melihat tayangan yang tidak sesuai dengan umur anda?
7. Apa yang anda lakukan ketika orangtua anda melarang anda untuk melihat tayangan yang tidak sesuai dengan umur anda?
8. Bagaimana respon orangtua anda ketika melihat anda terlibat perkelahian dengan teman?
9. Nasehat seperti apa yang sering diberikan oleh orangtua kepada anda?

Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana pendapat bapak tentang prilaku anak di desa yang bapak pimpin?
2. Adakah tindakan tegas dari bapak selaku kepala desa jika melihat anak di desa yang bapak pimpin melakukan kesalahan?
3. Bagaimana respon orangtua terhadap tindakan yang bapak lakukan ?
4. Apa pesan bapak sebagai kepala desa untuk anak-anak di zaman sekarang?

B. OBSERVASI

1. Mengamati tayangan yang sering dilihat anak
2. Mengamati prilaku anak di keluarga dan masyarakat
3. Mengamati kondisi keluarga dan masyarakat di Desa Sukacari
4. Mengamati respon orangtua terhadap tayangan yang dilihat anak
5. Mengamati respon anak terhadap nasehat orangtua
6. Mengamati peran orangtua yang sudah dilakukan kepada anak

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban
2. Struktur Kepemimpinan Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban
3. Jumlah Penduduk Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban
4. Jumlah Masyarakat Yang Memiliki Tv Di Dusun VI Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban

Metro, April 2018

Penulis

Ria Anggraini

NPM. 14115281

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A

NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 30/5 18	✓		Perbaiki sesuai pembimbing sebelumnya. - BAB - Daftar gambar - lain² di Bimbing	
	Kamis 31/5 18	✓		ACC Bab I-V Bisa dilanjutkan dalam sidang munaqosyah.	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/4	✓		ACC BAB Dipedalangkan ke Riset	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iaininsi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 20/12 17	✓		ACC ret Cem	
2.	Jum'at 16 2018 3	✓		Sumber data primer dan sekunder dipejelas bagaimana dan urutannya.	
3	Senin 26/3 18.	✓		ACC Bab I-III. Buat Pedoman wawancara, observasi dokumentasi.	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/2017	✓		Acc proposal. Bayar & Semoga.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin/29/05/20		✓	- Acc BAB IV - V. - Setiap untuk di muaqosyahkan. - Lengkapi lampiran lampiran - Konsultasi pend T	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 24/2018 /05		V	- Pada Bab IV Poinnya langsung pada peran orangtua yang dilakukan untuk meninggu-langi dampak (-) menontan tayangan TV di desa Sukarari - Peran orangtua sesuaikan dengan APD dan diperkuat dengan hasil wawancara - Analisisnya sesuaikan dengan deskripsi penelitian yang dilakukan tanpa membicarakan lokasi penelitian - kesimpulan didasarkan atas analisis dan menjawab rumusan masalah	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	kamis 29/2018		✓	- Saran pun adalah solusi dari kesimpulan saudara - Lengkapi lampiran-lampiran	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A
NIP. 197211 2 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa/10 4 2018		✓	- Acc APD. Lanjutkan penelitian - Konsultasikan dg pemb. I.	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iaininsi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis, 5/4 18		✓	Operasional kan dan Spesifikan pertanyaan / pernyataan terkait Variabel penelitian Skr.	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis/28/12 17		V	- Acc Bab. I s/d III lanjutkan APD - konsultasikan ke pemb. I.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu/ Juni 12/ 05/ 17		✓	Acc outline. Lanjutkan BAB I & III	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukran, S. Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 E-mail: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM :14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	- Acc Seminarkan pemb. II - Konsultasikan pemb I	

Mengetahui,
Ketua jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S. Ag, SS, M.A
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Jum'at/22/12/17		✓	- Triangulasi di sesuaikan dan dijelaskan operasionalisasi nya terkait dg proses penelitian sdr. - perbaiki tata cara penuliskan foot note. lihat buku pedoman - Daftar pustaka disesuaikan - Bawa kembali ubr perbaikan saat konsultasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Jum'at 22/12/17		✓	- formulasi GBM pada aspek Variabel & Menampilkan fakta & data lapangan yang akurat - tujuan & manfaat penelitian harus spesifik & operasional - penelitian Relevan & lihat lebih mendalam & mengkaji aspek lain nya. Misal: Analisis nya, APD nya dll - Konstruksi & tata & & relevankan kembali - APD & sesuaikan perumusan nya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 1972 1112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ria Anggraini
NPM : 14115281

Jurusan : PAI
Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	14/Juni/2017/Rabu			- Pada LBM belum terlihat kondisi nyata tentang dampak menonton TV di lokasi penelitian seperti apa - Penelitian relevan diperbaiki - Etika penelisan disesuaikan & diperbaiki - Triangulasi diperbaiki dengan menambahkan sumber.	
2	19/Jun/2017/Sen		✓	- Jambarkan secara konkrit/ jelas tentang dampak negatif pada anak & lokasi penelitian; tanpa menyebut produk tv tsb. - Cara penyusunan penelitian relevan & perbaiki - pertanyaan penelitian & cermatkan dg variabel. - tambah kan teori yg lebih operasional dan pertegas tt dampak negatif menonton tv.	

Mengetahui/
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:52/ Pustaka-PAI/III/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama	: Ria Anggraini
NPM	: 14115281
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Maret 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0334/In.28/S/OT.01/05/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Ria Anggraini
NPM	: 14115281
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14115281.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Ibu Suharti

Wawancara Dengan Soleh Maulana

Wawancara Dengan Ibu Sabanah

Wawancara Dengan Bapak Kiman

Wawancara Dengan Ibu Yusmarita

Wawancara Dengan Anang Saputra

Wawancara Dengan Bapak Ujang Sopyan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ria Anggraini, dilahirkan di Sukacari, pada tanggal 18 Agustus 1996 anak ke dua dari pasangan Bapak Tarmus dan Ibu Sulastri. Riwayat pendidikan Peneliti diawali di Sekolah Dasar (SDN 3) Sukacari lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 05Sekampung lulus pada tahun 2011, kemudian Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif NU 05 Sekampung lulus pada tahun pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.